

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Rasionalisasi kajian data yang dihasilkan dalam penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang berfokus pada objek penelitian perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 dan akan dilaksanakan pada bulan Mei hingga Juni 2020 menyesuaikan dengan kalender akademik.

B. Metode Penelitian

1. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada fenomena-fenomena yang objektif yang dikaji melalui masimalisasi objektivitas desain penelitian yang dilakukan dengan angka-angka pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol (Hamdi, 2014, p. 5)". "Pendekatan ini meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif, atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2016, p. 8)". "Pendekatan ini menggunakan data numerik dan menekankan pada proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik, fokus penelitian ini adalah mengumpulkan data set dan melakukan generalisasi untuk menjelaskan fenomena khusus yang dialami populasi" (Babbie, 2012, p. 365)". Dalam

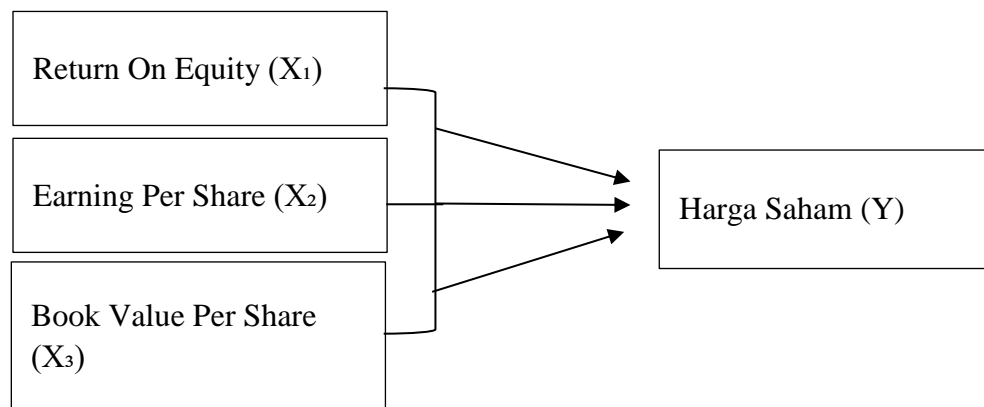
menganalisis data, metode yang akan digunakan adalah metode analisis statistik deskriptif. “Metode ini membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami. Pemberian informasi dari metode ini biasanya menggunakan parameter pemusatan seperti median, modus, varian range mengenai variabel, dependen dan variabel independent (Muchson, 2017, p. 6)”.

2. Konstelasi antar Variabel

Konstelasi antar variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen yang dapat digambarkan sebagai berikut :

Variabel independen : *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2),
Book Value Per Share (X_3)

Variabel dependen : Harga Saham (Y)



Gambar III. 1 Konstelasi Penelitian

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Keterangan :

—————> : Arah Pengaruh

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang dimana terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016, p. 61). Penggunaan populasi dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2016, p. 62). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2010, p. 127).

Keterbatasan data untuk variabel yang akan diuji maka populasi terjangkau yang ditentukan berdasarkan kriteria. Populasi terjangkau akan dipilih melalui kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018
2. Perusahaan sektor manufaktur yang mengeluarkan laporan keuangan perusahaan secara lengkap pada tahun 2018

3. Perusahaan yang menyediakan data sesuai kebutuhan setiap variabel penyajian data
4. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama tahun 2018

Tabel III. 1 Akumulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sub sektor Industri Dasar & Bahan Kimia	75
2.	Perusahaan sub sektor Aneka Industry	45
3.	Perusahaan sub sektor Industri Barang Konsumsi	48
4.	Perusahaan sektor manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap tahun 2018	(25)
5.	Perusahaan yang memiliki laba negative tahun 2018	(45)
Sampel		98

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga variabel sebagai dasar pijakan dalam penelitian ini, antara lain *Return On Equity* (X_1), *Earning Per Share* (X_2), *Book Value Per Share* (X_3) dan Harga Saham (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data tetapi melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder yang dikaji dalam penelitian ini yaitu laporan

keuangan tahunan perusahaan sektor manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018 yang dapat diunduh melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

Instrumen dalam penelitian ini berupa studi pustaka dan dokumentasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return on Equity (ROE)*

a. Definisi Konseptual

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menggunakan modal, baik modal sendiri atau modal yang diperoleh dari investasi untuk memperoleh laba.

b. Definisi Operasional

Return On Equity dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit after Tax}}{\text{Stockholder equity}}$$

2. *Earning per Share (EPS)*

a. Definisi Konseptual

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan yang akan diterima para pemegang saham dari laba bersih yang tersedia untuk setiap 1 lembar saham yang dimiliki.

b. Definisi Operasional

Earning Per Share (EPS) dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3. *Book Value per Share* (BVS)

a. Definisi Konseptual

Book Value Per Share (BVS) atau nilai buku per lembar saham merupakan hak para pemegang saham di setiap lembar saham yang dimiliki atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang akan di berikan pada saat perusahaan likudiasi.

b. Definisi Operasional

Book Value Per Share (BVS) dapat diukur menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Buku per lembar saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

4. Harga Saham

a. Definisi Konseptual

Harga saham merupakan nilai dari suatu saham saat ini yang harus dikorbankan oleh investor dan terbentuk melalui mekanisme penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli saham yang terjadi di pasar modal.

b. Definisi Operasional

Penilaian harga saham ditentukan dengan melihat harga penutupan (*closing price*) perbulan di bulan juni tahun 2019 pada saham perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Persamaan Regresi

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Rukajat, analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi nilai variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan atau untuk mengetahui arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Rukajat, 2018, p. 71) Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta, nilai Y apabila $X_1=X_2=X_3=0$

$X_1 X_2 X_3$ = variabel bebas

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua

b_3 = koefisien regresi variabel bebas ketiga

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui normalitas suatu

populasi dapat menggunakan uji analisis grafik dengan melihat nilai *Kolmogorov Smirnov* (KS) (Santoso, 2006, p. 59)

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yaitu:

- 1) Jika signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal
- 2) Jika signifikansi < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (*normal probability plot*), yaitu:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat normalitas.

b. Uji Linieritas

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi berganda bersifat linear atau tidak. Uji linearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan melihat *output* pada tabel ANNOVA dan menggunakan kriteria berikut:

- 1) Jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $> 0,05$ dan taraf signifikansi pada *linearity* $< 0,05$, maka pengaruh antar variabel adalah linear.
- 2) Jika taraf signifikansi pada *deviation from linearity* $< 0,05$ dan taraf signifikansi pada *linearity* $> 0,05$, maka pengaruh antar variabel adalah tidak linear.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya masalah multikolerasi antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0,1 dan VIF (*Variance Inflation Factor*) yang kurang dari 10 (Priyatno, 2012, p. 151).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Gejala *variance* yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Priyatno, 2012, p. 158).

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat menggunakan *Scatterplot*. Kriteria pengujian uji ini adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur maka mengidentifikasi adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar di luar angka 0 pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak adanya heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observer atau dalam suatu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Besaran nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya (data sebelumnya). Autokorelasi umumnya terjadi pada data *time series*.

Terdapat beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi, yaitu uji *Durbin Watson* (DW test), uji *Langrage Multiplier* (LM test), uji *statistic Q*, dan *Runs Test*.

Dari beberapa uji autokorelasi tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Runs Test*. *Runs Test* sebagai bagian dari statistic non-parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi yakni :

- 1) Asymp sig. lebih kecil < 0.05 maka terdapat autokorelasi
- 2) Asymp sig. lebih besar > 0.05 maka tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T)

Uji T atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Priyatno, 2012, p. 139). Rumus untuk menghitung uji T yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = skor signifikan koefisien korelasi

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Kriteria pengambilan kesimpulan untuk uji t adalah:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gani, 2015, p. 125). Rumus untuk menghitung uji F yaitu:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Kriteria pengambilan keputusan uji F adalah:

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

5. Analisis Koefisien Korelasi Ganda

Korelasi ganda merupakan suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama – sama dengan variabel lain (Riduwan, 2012, p. 238). Korelasi ganda ini digunakan untuk melihat hubungan antara tiga variabel atau lebih. Besarnya koefisien adalah antara -1, 0, dan +1 (Sugiyono, 2016, p. 365). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai yang semakin mendekati 1 menunjukkan hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya nilai yang semakin mendekati 0, maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Sedangkan, harga R akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai R sebagai berikut : (Sugiyono, 2016, p. 361)

Rumus korelasi ganda dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut (Narlan, 2018, p. 79).

$$R_{y.x1.x2} = \frac{\sqrt{(r_{y.x1})^2(r_{y.x2})^2 - 2(r_{y.x1})(r_{y.x2})(r_{x1.x2})}}{1 - (r_{x1.x2})^2}$$

Keterangan:

$R_{y.x1.x2}$ = korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y

$r_{y.x1}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan Y

$r_{y.x2}$ = korelasi sederhana antara X2 dengan Y

$r_{x1.x2}$ = korelasi sederhana antara X1 dengan X2

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel-variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah berkisar antara 0 sampai 1 ($0 < R < 1$) yang dijelaskan dalam ukuran presentase.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi (Riduwan, 2010, p. 280)